

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Panji (2007 : 1) menyatakan, ” Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan berbahasa.” Pembelajaran bahasa yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menitikberatkan kepada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan dan dilatih, yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skills*), dan keterampilan menulis (*Wraiting Skills*). Berdasarkan aktivitasnya, membaca dan menyimak digolongkan ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau pasif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada siswa kelas X SMA terdapat standar kompetensi no.4 yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi,eksposisi) dengan kompetensi dasar no 4.2 yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

Akan tetapi, kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi masih belum sesuai dengan yang diharapkan.Artinya kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan tahun 2002/2003 yang menemukan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dikategorikan masih rendah, dengan nilai rata-rata 58,15.

Selain itu, Pasaribu dalam penelitiannya yang berjudul "Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Metode Inkuiri Siswa Kelas X SMU Teladan Medan Tahun 2003/2004", menyatakan bahwa rata-rata kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi adalah 74,4 tergolong cukup."

Dari penelitian-penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih tergolong kurang. Hal senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika dilakukan wawancara. Guru tersebut mengatakan, bahwa rendahnya kemampuan siswa menuliskan paragraf deskripsi karena pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis dan pada dasarnya kegiatan menulis tidak terlalu menarik bagi mereka. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis cenderung diabaikan, karena pengetahuan siswa mengenai ejaan masih kurang, ditambah kurangnya kreatifitas siswa dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat kemudian paragraf yang mempunyai koherensi yang baik.

Pada umumnya, di dalam proses pembelajaran di kelas masih diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah. Artinya proses pembelajaran masih memberikan dominasi kepada guru. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal itu justru membuat siswa merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya dengan kegiatan lain. Hal yang sama juga ditemukan peneliti ketika melakukan observasi langsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, terlihat bahwa guru terus menerus menjelaskan materi dan terlihat adanya siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatannya. Misalnya

mengerjakan PR mata pelajaran lain, berbisik-bisik dengan teman sebangkunya, dan ada pula siswa yang mengantuk.

Sagala (2005 : 5) menyatakan, "Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bukan semata karena guru kurang menguasai bahan. Tetapi guru kurang tahu bagaimana menyampaikan materi tersebut dengan baik dan tepat. Sehingga siswa dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan mengasyikkan. Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan."

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Warsita (2008 :298),

Bentuk inovasi dalam sistem pembelajaran dapat bervariasi namun mengarah pada tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada peserta didik. Inovasi harus berpusat atau bertitik tolak dan diciptakan atas dasar kesesuaian peserta didik. Inovasi selalu menciptakan perubahan dinamika dari waktu ke waktu dan dari budaya yang satu ke budaya yang lain dari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, pembelajaran menulis membutuhkan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi. Melalui penelitian ini, peneliti menawarkan satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi yaitu melalui penggunaan teknik kunjungan lapangan. Teknik kunjungan lapangan sebelumnya juga sudah pernah diterapkan oleh Nurdahlina dalam penelitiannya yang berjudul 'Efektivitas Teknik Kunjungan Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Berita Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Doloksanggul.' Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Nurdahlina, kemampuan siswa menulis berita sebelum menggunakan teknik kunjungan lapangan rata-rata 66 dan sesudah menggunakan teknik kunjungan lapangan meningkat

menjadi rata-rata 74,33. Bertitik tolak dari penelitian yang dilakukan oleh Nurdahlina, peneliti mengharapkan teknik kunjungan lapangan ini juga dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi. Teknik kunjungan lapangan ini juga belum pernah diterapkan di sekolah yang akan dilakukan penelitian.

Teknik kunjungan lapangan adalah kegiatan berkunjung ke lapangan didasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan oleh peserta didik (Sudjana, 2001:147). Teknik ini mengajak siswa untuk belajar melalui praktek karena diharapkan setelah siswa terjun ke lapangan maka siswa akan lebih memahami situasi yang ada di luar dan lebih tertarik menuangkan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan serta dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis .

Berdasarkan gambaran pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik kunjungan lapangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat terlihat di bawah ini.

1. Siswa kurang tertarik untuk menulis,
2. Kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi masih kurang,
3. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru,
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran,

5. Teknik kunjungan lapangan belum pernah diterapkan di sekolah yang akan diadakan penelitian.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian agar masalah yang diteliti dapat dikaji secara mendalam. Dengan demikian, masalah penelitian ini hanya terbatas pada : pengaruh teknik kunjungan lapangan terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dijabarkan dan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan teknik kunjungan lapangan?
2. Bagaimana gambaran kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014 sesudah menggunakan teknik kunjungan lapangan?
3. Bagaimana pengaruh teknik kunjungan lapangan dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan teknik kunjungan lapangan.
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014 sesudah menggunakan teknik kunjungan lapangan.
3. untuk memperoleh gambaran pengaruh teknik kunjungan lapangan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penggunaan teknik pembelajaran.

Manfaat praktis, penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan program pembelajaran.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.